

PENGEMBANGAN TAMAN EDUKASI SATGAS CITARUM HARUM MELALUI MINI PLANETARIUM

Azam Zamhuri Fuadi¹, Angga Rusdinar¹, Katsaman¹

¹Universitas Telkom

azamzamhurifuadi@telkomuniversity.ac.id, anggarusdinar@telkomuniversity.ac.id, katsaman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Taman Edukasi yang terletak di Desa Wangisagara. Namun, karena adanya dampak dari pandemi Covid-19, Taman Edukasi ini menjadi tidak beroperasi dan kurang terurus. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengembangan Desa Wangisagara, khususnya Taman Edukasi Satgas Citarum Harum, dalam satu wadah program Service Learning (SL), sebagai bagian dari Program Creativity Station Pusan National University Korea, dan bekerja sama dengan beberapa Universitas di Indonesia. Program ini bersifat 3 in 1 Program (service, research, learning) pada saat yang sama dan dominan terhadap pembelajaran mahasiswa yang dikawal oleh dosen manajer. Terdapat berbagai sub program pengabdian masyarakat yang bersifat multidisiplin dan multi-tim (11 sub program), yang tugasnya adalah memajukan kawasan wisata tersebut. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah pengabdian masyarakat berbasis technology solution, yang perancangan dan implementasinya akan dilakukan selama 2 (dua) minggu berturut-turut. Tim pelaksana terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari bidang ilmu yang berbeda, yang membuat produk tepat guna sesuai dengan keahlian bidang ilmunya, berkolaborasi dengan Institut Teknologi Telkom Jakarta, Pusan National University Korea, dan Gyeongsang National University. Pada tulisan ini mencakup laporan sub program yang berupa pengembangan mini planetarium pada taman edukasi desa wangisagara

Kata Kunci : *mini planetarium, pengabdian masyarakat, taman edukasi*

PENDAHULUAN

Taman Edukasi Satgas Citarum Harum (Gambar 1), Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Taman Edukasi ini berada di tempat terbuka yang dikelilingi sawah dan di depannya mengalir air Sungai Citarum.

Hasil survey yang dilaksanakan ke tempat tersebut (Gambar 2) menghasilkan beberapa temuan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, di antaranya; Tempat wisata yang masih tidak terurus, Kurangnya promosi yang menyebabkan taman

edukasi ini kurang diketahui masyarakat di luar Kecamatan Majalaya.



Gambar 1. Kondisi lingkungan taman edukasi



Gambar 2. Survei lokasi taman edukasi

Perbaikan, penambahan, dan pembersihan lingkungan dan fasilitas, serta promosi Taman Edukasi Desa Wangisagara sehingga Taman Edukasi ini menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Pengetahuan untuk pengunjung taman edukasi diharapkan dengan hal-hal yang baru. Hal baru dalam taman edukasi dapat berupa pengalaman baru maupun pengetahuan baru. Pengalaman disuatu planetarium (Gambar 1) akan memberikan pengalaman baru serta pengetahuan baru terkait sistem tata surya kita.

Sehingga dalam pengembangan suatu taman edukasi di masyarakat sarar ini, konsep mini planetarium coba dihadirkan. Dengan kembangkan dan dibuat sehingga dapat diterapkan di salah satu area di Taman Edukasi di desa wangisagara kecamatan Majalaya kabupaten Bandung barat.

METODE

Solusi yang diusulkan berdasarkan permasalahan mitra adalah meningkatkan implementasi teknologi kawasan dusun tersebut untuk menjadi kawasan wisata yang lebih menarik dan tertata dengan diikuti sumber daya manusia yang mumpuni. Termasuk di dalamnya adalah sistem penerangan, pengolahan sampah, perbaikan fasilitas perpustakaan, tempat ibadah, toilet dan lain

sebagainya. Secara keseluruhan, solusi-solusi yang ditawarkan adalah menjawab kebutuhan masyarakat yang salah satunya ialah menghadirkan mini planetarium dalam taman edukasi didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat program ini bersifat service learning 3 in 1 (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dalam satu paket program untuk pembelajaran mahasiswa, yang diberi arahan oleh dosen pelaksana. Dapat dilihat bahwa terdapat 6 tahapan utama dalam kegiatan ini, yang selain ini merupakan kegiatan service juga melibatkan pembelajaran mahasiswa dalam prosesnya.

Team building adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan sosial (pengenalan) dengan mendefinisikan peran masing-masing individu dalam suatu tim, yaitu dengan melakukan kolaborasi dari berbagai tugas. Finding local issue adalah proses melakukan survey dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di masyarakat. Pada tahapan ini, semua tim dosen & mahasiswa berangkat ke lokasi masyarakat sasar (Desa Wangisagara, Majalaya, Kab. Bandung) dan selama 1 (satu) hari melakukan survey, wawancara, observasi terkait keadaan lingkungan, sosial dan budaya kepada masyarakat yang ada di sana. *Deriving Idea Concept and Detail Solution* adalah proses diskusi para tim pelaksana yang fokus kepada ide-ide penyelesaian masalah-masalah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dari berbagai perspektif semua Tim Pelaksana. Manufacturing Design adalah proses menuangkan ide solusi yang telah ditentukan ke dalam suatu kertas dan dibuat maket solusinya. Pertama kali, ide tersebut digambarkan secara jelas di dalam suatu kertas, tercatat detail dalam hal dimensi, warna, bentuk, bahan, spesifikasi, dan juga harga tiap bahan. Material Purchasing and Product Assembly adalah proses pembelian bahan-bahan terkait produk yang akan dirancang, sesuai dengan desain yang telah didiskusikan dan ditentukan. Product Evaluation and Installation adalah proses presentasi dan pemaparan produk yang telah dirancang, dilanjutkan penilaian produk dalam hal bentuk

fisiknya dan juga secara performa produk, khususnya dinilai oleh Tim Dosen.

Sub program mini planetarium merancang area gazebo untuk dimodifikasi dengan anggaran yang dibatasi untuk dijadikan selayaknya planetarium. Gambar 5 merupakan rancangan poster-poster yang diterapkan di area gazebo. Pada gambar 6 proses implementasi dari seluruh sub program dan termasuk juga sub program mini planetarium.



Gambar 3. Rancangan poster pembelajaran mini planetarium



Gambar 4. Implementasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan CSL dilakukan dengan masyarakat sasar berupa taman edukasi yang terletak di desa wangsagara kecamatan Majalaya kabupaten bandung jawa barat. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid, dengan beberapa kegiatan dilaksanakan secara online serta pelaksanaan implementasi kegiatan dilaksanakan sepenuhnya onsite. Pengembangan taman edukasi dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa sub program, dengan implementasi sub program dengan tema mini planetarium telah selesai diimplementasikan.

REFERENSI

Liebowitz, S. J., & De Meuse, K. P. (1982). The application of team building. *Human Relations*, 35(1), 1-18.

Benhabib, B. (2003). Manufacturing: design, production, automation, and integration. CRC Press.

Indozone.id. (2022, 6 April). Menikmati Langit Berbintang Di Planetarium Terbesar Di Dunia. Diakses pada 4 Oktober 2022, <https://www.indozone.id/fakta-dan-mitos/Q8spmB/menikmati-langit-berbintang-di-planetarium-terbesar-di-dunia/read-all>.

Fuadi, A. Z., Haq, I. N., & Leksono, E. (2021). Support Vector Machine to Predict Electricity Consumption in the Energy Management Laboratory. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan*

Teknologi Informasi), 5(3), 466-473.

Gunawan, I., Kusnawan, A., Hernawan, E.,
Anggraeni, R. D., Suharto, A., Purnama, M., ... &
Hanitha, V. (2020). Abdimas Kewirausahaan dan

Pemasaran Home Industry Melalui Media Digital.
Yayasan Kita Menulis.